BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *postpartum* atau masa setelah melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut disebut depresi pascamelahirkan atau *Postpartum Depression* Elvira,dkk (2013).

Depresi *postpartum* adalah suatu gangguan *mood* yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor Pradnyana,dkk (2013). Kondisi depresi *postpartum* merupakan suatu keadaan yang serius dimana sebuah penelitian membuktikan bahwa 25% ibu yang baru pertama melahirkan mengalami depresi *postpartum* yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20% Kusuma (2017). Gangguan *mood* ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakterististik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan Difa & dinni (2018).

Angka kejadian depresi *postpartum* cukup tinggi. Persentase terbesar terjadi saat memiliki anak pertama, dan memiliki riwayat keluarga dengan gangguan *mood*. Menurut data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tingkat global lebih dari 300 juta orang diperkirakan menderita depresi setara dengan 4,4% populasi dunia (WHO,2017) dalam Wati indah,dkk (2019). Kejadian depresi *postpartum* adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan sekitar 50 sampai 60% ibu mengalami depresi *postpartum* saat memiliki anak pertama dan sekitar 50% ibu yang mengalami *postpartum* tersebut memiliki riwayat keluarga dengan gangguan *mood* I komang&wahyuni (2016).

Angka kejadian depresi *postpartum* lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia. Depresi *postpartum* di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara antara 26-85%, sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil penelitian di

beberapa Rumah Sakit di Indonesia seperti di RSUP Haji Adam Malik, Medan tahun 2009 sebanyak 16% dari 50 ibu *postpartum* spontan dirawat inap mengalami depresi *postpartum* (kurniasari & astuti, 2015) dan di RS KIA Sadewa Yogyakarta Tahun 2017 kejadian depresi *postpartum* adalah sebanyak 7,7%. Angka prevalensi kejadian depresi *postpartum* secara global mencapai hingga 10-15%. Bahkan sebuah penelitian yang dilakukan di India melibatkan 359 ibu primipara didapatkan insiden depresi *postpartum* sebanyak 11% Motzfeldt (2013).

Depresi *postpartum* mempunyai dampak negatif yang signifikan pada kognitif, sosial dan perkembangan anak-anak Diniyah (2017). Dampak dari depresi *postpartum* tidak hanya terjadi pada ibu, namun bisa juga terjadi pada bayi. Ibu dengan depresi *postpartum* biasanya memiliki *mood* yang tertekan, hilangnya ketertarikan atau senang dalam beraktivitas, gangguan nafsu makan, gangguan tidur, agitasi fisik atau pelambatan psikomotor, lemah, merasa tidak berguna, susah konsentrasi, bahkan keinginan untuk bunuh diri Roswiyani (2010). Bayi juga akan mengalami keterlambatan dari berbagai aspek, baik dari segi kognitif, psikologi, neurologi, dan motorik bayi juga akan cenderung lebih rewel sebagai respon untuk mencari dan mendapatkan perhatian dari ibunya Wati indah,dkk (2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi depresi *postpartum* ini diantaranya usia, status ekonomi, dukungan suami, pekerjaan, jenis persalinan dan kesiapan merawat bayi Natalia,dkk (2020). Pentingnya diketahui faktor risiko untuk mencegah dampak depresi *postpartum*, maka meninjau hal tersebut sangat penting dilakukan diagnosis dini untuk mencegah depresi *postpartum* maupun memanajemen ibu yang sudah terdiagnosis agar tidak semakin memperparah kondisinya. Diagnosis dan manajamen tersebut perlu dilakukan sejak dini terutama di negara berkembang karena besarnya jumlah populasi serta tingginya angka kesuburan Burgut,dkk (2013).

Menurut penelitian Yessi (2018) menunjukkan bahwa peran zink terbukti berhubungan dengan terjadinya depresi *postpartum* melalui mekanisme keseimbangan glutamatergik (*glutamatergic theory*). Penelitian

dari Andreande&St-andre,dkk (2018) delapan dari sepuluh studi menemukan pada wanita yang anemia atau defisiensi zat besi dapat menyebabkan resiko lebih tinggi untuk depresi *postpartum.*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian depresi *postpartum.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah (pertanyaan penelitian) dalam literature review ini adalah: Apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian depresi *postpartum*?

Pertanyaan penelitian tersebut peneliti susun dengan mengandung unsur PIO (Chrastina, 2018), yaitu P = *postpartum* (untuk *population, problem, patient* yaitu mewakili pasien, populasi, dan masalah yang diangkat). I = faktor usia, faktor status ekonomi, faktor dukungan suami, faktor pekerjaan, dan faktor jenis persalinan (untuk *exposure, prognostic factor, intervention yaitu* mewakili paparan intervensi, faktor prognostik yang akan diangkat dalam karya ilmiah). O = depresi (untuk *outcome* yang ingin diukur atau ingin dicapai).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan umum untuk melakukan literatur review yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kejadian depresi *postpartum*.

2. Tujuan Khusus

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian depresi *postpartum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi konsep mengenai ibu *postpartum* yang mengalami depresi. Bagi akademik hasil penelitian ini

dapat melengkapi konsep dalam pengembangan ilmu terkait tema depresi *postpartum*

2. Manfaat Praktis.

   Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.